

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah bangsa memiliki banyak sekali seni budaya yang terus menerus diturunkan kepada generasi mudanya. Generasi muda adalah harapan besar bagi suatu bangsa. Karena di tangan para generasi muda, masa depan suatu bangsa ditentukan. Apakah seni budaya yang ada di bangsa tersebut akan dilestarikan atau malah dilupakan hanya karena sikap dari generasi muda bangsa tersebut yang tidak peduli dengan seni budaya yang ada pada bangsa tersebut. Pentingnya pengetahuan berbudaya bagi generasi muda saat ini. Hanya generasi muda yang dapat melestarikan kebudayaan.

Di Indonesia, pemerintah-pemerintah daerahnya dengan segala cara mengadakan *event* festival bertemakan kebudayaan, dengan harapan *event* tersebut dapat diminati dan dikunjungi oleh generasi muda. Salah satunya dilakukan oleh pemerintah daerah Indramayu. Pemerintah daerah Indramayu melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu mengadakan sebuah *event* yang bernama Festival *Tjimanoeck* yang rutin diadakan tiap tahunnya sejak tahun 2010 (Sebelum tahun 2014, bernama Hari Jadi Kota Indramayu) sepanjang pertengahan bulan September hingga pertengahan bulan Oktober. Selain untuk memperingati hari jadi kota Indramayu, Festival *Tjimanoeck* diadakan sebagai ajang promosi pariwisata dan kebudayaan daerah Indramayu untuk menarik minat wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri menurut Odang Kusmayadi, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu melalui Kompas (2016). Promosi pun sudah dilakukan oleh pemerintah setempat melalui berbagai macam media, dengan besar harapan generasi muda Indramayu turut meramaikan event tersebut. Tetapi menurut Yohanto A Nugraha dari Dewan Kesenian Indramayu (DKI), seni budaya Indramayu harusnya tidak hanya ditampilkan saja, tetapi juga dapat diajarkan kepada generasi muda Indramayu melalui adanya Festival *Tjimanoeck* (Kompas, 2016). Berdasarkan artikel yang diterbitkan melalui Viva News pada

20 September 2016, seni budaya tradisional Indramayu semakin ditinggalkan oleh generasi muda dan mereka lebih memilih mempelajari budaya luar seperti Korea, Jepang, dan lain sebagainya, sehingga hal ini merupakan salah satu penyebab kurang maksimalnya pengenalan seni budaya daerah Indramayu kepada generasi muda melalui media promosi terkait dengan Festival *Tjimanoek*.

Berdasarkan uraian diatas, akan dilakukan perancangan ulang identitas visual dan media promosi yang sudah ada untuk generasi muda di Indramayu dengan rentang usia 13 hingga 28 tahun. Dengan adanya perancangan ulang identitas visual dan media promosi ini peneliti berharap hal ini Festival *Tjimanoek* dapat lebih dikenal oleh generasi muda Indramayu.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- a. Kurangnya minat generasi muda Indramayu untuk mengenal seni dan budaya daerah.
- b. Kurangnya minat generasi muda Indramayu untuk mempelajari seni dan budaya daerah.
- c. Media promosi yang sudah dipergunakan oleh pemerintah setempat kurang optimal dalam meraih target sasaran.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana merancang ulang identitas visual dan media promosi yang sesuai untuk Festival *Tjimanoek*?

## **1.3 Ruang Lingkup**

1. Apa  
Perancangan Ulang Identitas Visual dan Media Promosi Event Festival *Tjimanoek* Indramayu.
2. Siapa

Target utama dari perancangan ulang identitas visual dan media promosi ini adalah masyarakat Indramayu dengan rentang usia 13 tahun sampai 28 tahun. Sedangkan untuk target sekunder yaitu masyarakat luar Indramayu.

3. Dimana

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kota Indramayu.

4. Kapan

Penelitian dilakukan dari bulan November 2017 hingga bulan Juli 2018.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan yaitu merancang ulang identitas visual dan media promosi yang sesuai dengan target sasaran untuk Festival Tjimanoeck?

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

##### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah tanya jawab antara pewawancara dan narasumber yang bertujuan untuk memperoleh data dan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya dan diajukan kepada narasumber dengan urutan yang sama (Daymon & Holloway dalam Soewardikoen, 2013:32). Wawancara terstruktur dilakukan kepada Kepala Bidang Promosi dan Kemitraan Dinas Budpar Kabupaten Indramayu, Kepala Seksi Kesenian dan Tenaga Kebudayaan.

2. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, Metode Penelitian Seni 2011:87). Observasi dilakukan dengan cara melihat dokumentasi-dokumentasi event sejenis melalui Google Gambar dan juga YouTube. Dan juga melakukan observasi terhadap Festival *Tjimanoeck* melalui dokumentasi foto yang didapatkan dari Dinas Komunikasi dan

Informasi Kabupaten Indramayu, dan juga video kegiatan Festival *Tjimanoeck* melalui YouTube Channel dari Festival *Tjimanoeck*.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kemampuan manusia untuk menelaah dan menggabungkan, bahkan membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada dari hasil membaca. Teori-teori yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh berdasarkan pemikiran para ahli yang telah melakukan penelitian (Soewardikoen, 2013:16). Peneliti mencari referensi dari digital (website) dan juga buku-buku yang mengarah kepada media promosi, teori pemasaran dan juga menganalisis buku sejenis untuk dipelajari *layoutnya*, dan lain sebagainya.

### 4. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang yang harus diisi secara tertulis oleh responden (Soewardikoen, 2013:35). Kuesioner dilakukan melalui media dalam jaringan Google Form dan disebarakan untuk pria dan wanita dengan rentang usia bawah 20 tahun hingga lebih dari 30 tahun, dan juga masyarakat umum yang berasal dari luar daerah Kabupaten Indramayu mengenai seberapa besar pengetahuan mereka tentang Festival *Tjimanoeck*.

### 5. Sampel

Sampel adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui karakteristik dari sejumlah populasi dengan cara mengambil beberapa bagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2006:118). Sampel dilakukan melalui media pengirim pesan dalam jaringan Whatsapp, diberikan kepada 5 orang warga Indramayu dengan rentang usia 18 tahun hingga 28 tahun untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang kota Indramayu dan juga terkait dengan Festival *Tjimanoeck*.

#### **1.5.2 Metode Analisis**

Analisis yang akan digunakan pada perancangan tugas akhir, antara lain:

a. Analisis Kuesioner

Analisis data kuesioner adalah hasil perhitungan dari poin-poin variabel obyek penelitian. Dari hasil hitungan tiap hal yang diajukan kepada responden, kemudian akan diketahui unsur yang memiliki hasil yang kuat dan hasil yang lemah (Soewardikoen, 2013:45).

Manfaat dari analisis data kuesioner ini untuk mengetahui hal yang dianggap penting bagi responden, kemudian akan disusun oleh peneliti sebagai acuan membuat konsep-konsep pada bab 4.

b. Matriks Perbandingan

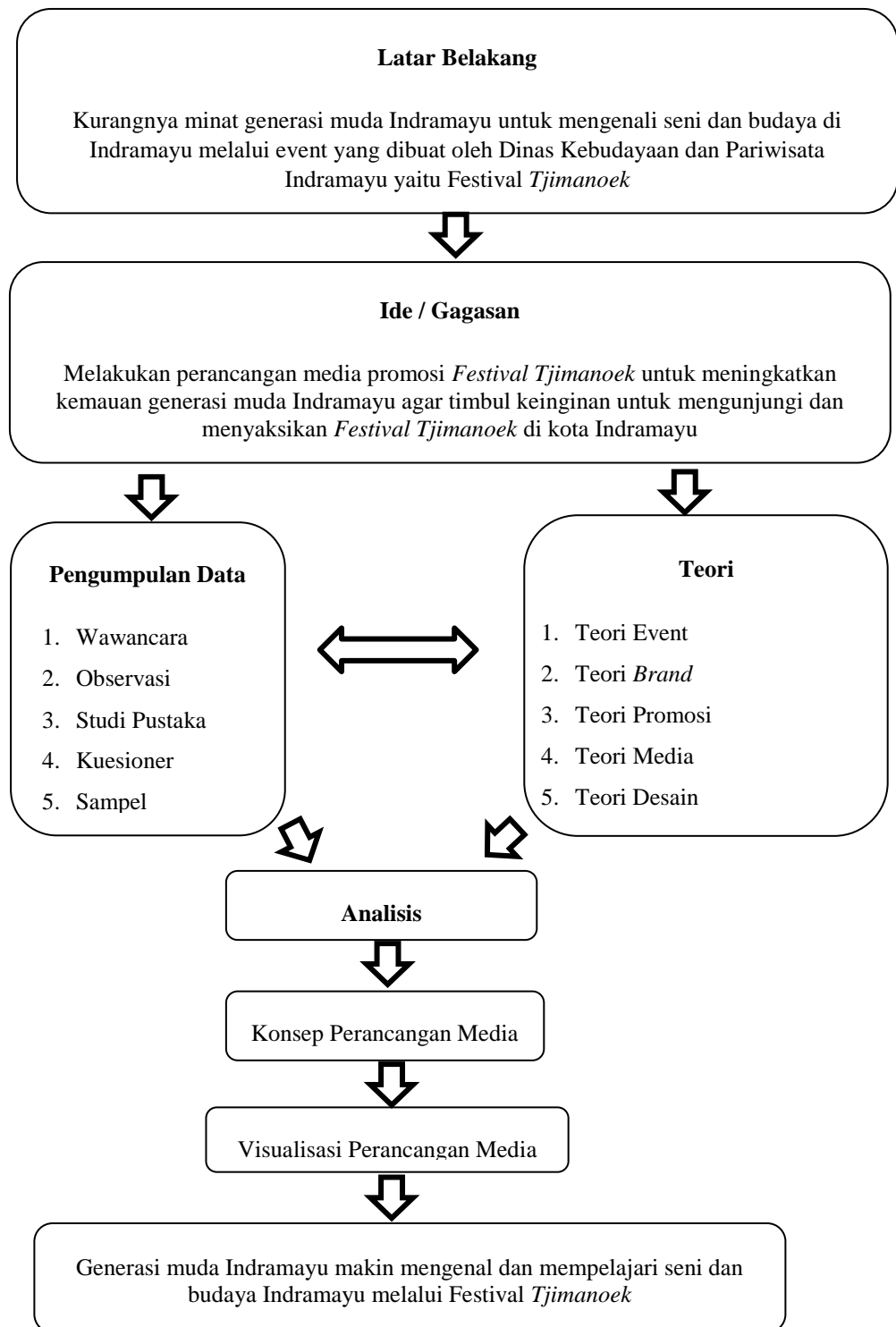
Susunan analisis matriks dapat dibentuk untuk memberikan informasi yang didasari oleh kategori, tema, dan pola, baris pertama mencakup data berupa karya visual yang dianalisis dan terdiri atas beberapa kolom yang diperbandingkan (Soewardikoen, 2013:51).

Manfaat matriks perbandingan yaitu untuk membandingkan beberapa media visual promosi yang sudah dilakukan, membandingkan promosi sejenis yaitu Banyuwangi Festival (B-Fest) dan Pesta Kesenian Bali (PKB) untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing festival kebudayaan tersebut, dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pengambilan satu atau beberapa fakta yang berikutnya dapat dilakukan perumusan konsep setelah melakukan penelitian (Soewardikoen, 2013:64). Penarikan kesimpulan dapat membantu mempermudah pengambilan data yang ada dan menyimpulkan masalah mengenai fakta saat menentukan perancangan ulang identitas visual dan media promosi.

## 1.6 Kerangka Penelitian



**Bagan 1.1 Kerangka Perancangan**

Sumber: Dokumentasi Penulis

## **1.7 Pembabakan**

Pembabakan di dalam penulisan laporan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan bagaimana latar belakang dari masalah, dan membatasinya dalam suatu ruang lingkup. Menentukan tujuan dari perancangan, menjelaskan bagaimana data akan diperoleh, menggambarkan kerangka perancangan yang disertai pembabakan tiap bab.

### **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Menjelaskan dasar-dasar pemikiran yang berhubungan dengan masalah untuk dianalisis dan akan digunakan sebagai pedoman rancangan, dan membuat bagan kerangka pemikiran atas dasar-dasar pemikiran yang telah diuraikan.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Memaparkan hasil data atau survei di lapangan secara terstruktur dan didapat diuraikan. Data tersebut dianalisis sesuai dengan teori-teori yang berlaku.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Menjelaskan konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep visual dan konsep media sesuai dengan hasil analisis manajemen yang tepat yang dipergunakan dalam perancangan strategi desain untuk Event Kebudayaan Daerah Indramayu.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Menjelaskan kesimpulan dan memaparkan saran atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.